

## ***Analysis of Factors Associated with the Incidence of Hypertension in Community Health Centres***

### **Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas**

Fitria Yurnia Sari<sup>1\*</sup>, Arie Wahyudi<sup>2</sup>, Lilis Suryani<sup>3</sup>, Ali Harokan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia;

\*korespodensi: pipitnasya@yahoo.com;

**Abstract:** *There is still a high number of cases and there is an increase from year to year in cases of hypertension in the work area of the Community Health Center and there is a risk of uncontrolled blood pressure, causing complications in hypertensive patients. This study aims to determine the factors associated with the incidence of hypertension at the Martapura Health Center, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024. The design of this research is quantitative with a cross-sectional approach. The sample in this study were people seeking treatment in Martapura in 2024. The sample in this study was 98 people. The sampling method uses purposive sampling. This research was carried out on February 22-March 15 2024. Data was collected using a questionnaire. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. The results of the study showed that there was a relationship between age (p value 0.00), body mass index (p value 0.005), physical activity (p value 0.000), consumption of fatty foods (p value 0.011), and family history (p value 0.029) with the incidence of hypertension at the Martapura Health Center, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024. The most dominant factor in the incidence of hypertension at the Martapura Health Center, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024 is age (p value 0.000), (OR 0.062). The conclusion is that there is a relationship between age, body mass index, physical activity, consumption of fatty foods and family history with the incidence of hypertension at the Martapura Health Center, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024. Suggestions for the Martapura Health Center can improve the PTM program, especially hypertension in the elderly, as well as provide education in the community to carry out routine control of hypertension status.*

**Keywords:** *Hypertension, Health Center, Community*

**Abstrak:** Masih tingginya kasus serta terjadinya peningkatan dari tahun ketahun kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas serta berisiko tidak terkontrolnya tekanan darah sehingga menyebabkan komplikasi pada pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan crossectional. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berobat di Martapura Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 22 Februari- 15 Maret 2024. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariat regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur (p value 0,00), indeks massa tubuh (p value 0,005) aktivitas fisik (p value 0,000), konsumsi makanan berlemak (p value 0,011), dan riwayat keluarga (p value 0,029) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu timur tahun 2024. Faktor yang paling dominan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024 yaitu umur (p value 0,000), (OR 0,062). Kesimpulan ada hubungan umur , indeks massa tubuh ,aktivitas fisik , konsumsi makanan berlemak dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu timur tahun 2024. Saran bagi Puskesmas Martapura dapat meningkatkan program PTM, khususnya hipertensi pada usia lanjut, serta memberikan edukasi pada masyarakat untuk melakukan kontrol secara rutin terhadap status hipertensi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Puskesmas, Masyarakat

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Penyakit ini merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan lebih dari 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita – lebih dari satu miliar orang – menderita penyakit ini (WHO, 2023a). Hipertensi mempengaruhi lebih dari 30% populasi orang dewasa di seluruh dunia, lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia. Ini merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, terutama penyakit jantung koroner dan stroke, tetapi juga penyakit ginjal kronis, gagal jantung, aritmia, dan demensia (PAHO, 2020).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Hampir separuh orang dewasa menderita hipertensi (119,9 juta). Lebih dari separuh kelompok ini memiliki tekanan darah  $\geq 140/90$  mm Hg (18,8 juta). Dua pertiga dari kelompok ini memiliki tekanan darah  $\geq 140/90$  mm Hg (23,4 juta) (CDC, 2018).

Hipertensi penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di seluruh dunia. Diperkirakan kasus menunjukkan bahwa pada tahun 2010, 31,1% orang dewasa (1,39 miliar) di seluruh dunia menderita hipertensi. Variasi tingkat faktor risiko hipertensi, seperti asupan natrium yang tinggi, asupan kalium yang rendah,

obesitas, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat, dapat menjelaskan beberapa heterogenitas regional dalam prevalensi hipertensi (Mills et al., 2016).

*American College of Cardiology dan American Heart Association* mendefinisikan hipertensi tinggi sebagai tekanan darah pada atau di atas 130/80 mmHg. Hipertensi stadium 2 didefinisikan sebagai tekanan darah pada atau di atas 140/90 mmHg (CDC, 2023).

Kasus hipertensi di Sumatera Selatan, pada tahun 2020 berjumlah 645104 kasus, pada tahun 2021 berjumlah 987295 kasus dan pada tahun 2022 berjumlah 435512 kasus (BPS, 2023). Kasus hipertensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2019 berjumlah 8159 kasus dan pada tahun 2020 berjumlah 7451 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2023). Cakupan pelayanan hipertensi di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2018 berjumlah 4,8 %, pada tahun 2019 berjumlah 18,8% dan pada tahun 2020 berjumlah 88,9%, sedangkan untuk target SPM sebesar 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2020).

Penelitian oleh Wulandari et al., (2021) melaporkan hasil penelitian ada hubungan bermakna untuk variabel umur, jenis kelamin, indeks massa tubuh, aktivitas fisik dan riwayat keluarga. Penelitian oleh Anggraini & Halim, (2023) melaporkan hasil penelitian ada hubungan antara riwayat keluarga, aktivitas fisik dan konsumsi makanan berlemak dengan hipertensi.

Faktor risiko yang dapat dimodifikasi meliputi pola makan yang tidak sehat (konsumsi garam berlebihan, pola makan tinggi lemak jenuh dan lemak trans, rendahnya asupan buah dan sayur), kurangnya

aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, serta kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2023c). Faktor risiko yang jadi penyebab hipertensi, antara lain, pola makan yang tidak sehat, biasanya pola makan dengan kandungan gula garam lemak yang melebihi batas normal setiap harinya (Putri, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas

## METODE

Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan

*cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, Populasi pada penelitian ini Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berobat di Puskesmas Martapura Tahun.

Sampel penelitian berjumlah 98 responden. Lokasi penelitian di Puskesmas Martapura dengan menggunakan kuisioner. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan Chi square dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	f	%
<b>Kejadian Hipertensi</b>		
Hipertensi	60	61,2
Tidak hipertensi	38	38,8
<b>Umur</b>		
Tua	54	55,1
Muda	44	44,9
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	48	80,0
Perempuan	50	20,0
<b>Indeks massa tubuh</b>		
Obesitas	36	36,7
Normal	62	63,3
<b>Aktivitas fisik</b>		
Rendah	66	67,3
Sedang	32	32,7
<b>Konsumsi makanan berlemak</b>		
Tidak normal	72	73,5
Normal	26	26,5
<b>Riwayat Keluarga</b>		
Ada	51	52,0
Tidak ada	47	48,0
<b>Penyakit penyerta</b>		
Ada	47	48,0
Tidak ada	51	52,0
Total	98	100

Variabel kejadian hipertensi 60 responden (61,2%), tidak hipertensi 38 reponden (38,8%). Umur tua 54

responden (55,1%), muda 44 responden (44,9%). Jenis kelamin laki-laki 48 responden (80,0%),

perempuan 50 responden (20,0%). Indeks massa tubuh obesitas 36 responden (36,7%), normal 62 responden (63,3%). Aktivitas fisik rendah 66 responden (67,3%), sedang 32 responden (32,7%). Konsumsi makanan berlemak tidak normal 72

responden (73,5%), normal 26 responden (26,5%). Riwayat keluarga ada 51 responden (52,0%), tidak ada 47 responden (48,0%). Penyakit penyerta ada 47 responden (48,0%), tidak ada 51 responden (52,0%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian hipertensi				Total	pValue
	Hipertensi		Tidak hipertensi		f	
	f	%	f	%		
<b>Umur</b>						
Tua	47	87,0	7	13,0	54	0,00
Muda	13	29,5	31	70,5	44	
<b>Jenis kelamin</b>						
Laki-laki	29	60,4	19	39,6	48	1,000
Perempuan	31	62,0	19	38,0	50	
<b>Indeks massa tubuh</b>						
Obesitas	15	41,7	21	58,3	36	0,005
Normal	45	72,6	17	27,4	62	
<b>Aktivitas Fisik</b>						
Rendah	51	77,3	15	22,7	66	0,000
sedang	9	28,1	23	71,9	31	
<b>Konsumsi makanan berlemak</b>						
Tidak normal	50	69,4	22	30,6	71	0,011
Normal	10	38,5	16	61,5	26	
<b>Riwayat keluarga</b>						
Ada	37	72,5	14	27,5	51	0,029
Tidak ada	23	48,9	24	51,1	47	
<b>Penyakit penyerta</b>						
Ada	30	63,8	17	36,2	47	0,76
Tidak ada	30	58,8	21	41,2	51	

Tabel 3. Model Hasil Akhir Multivariat

Variabel	pValue	OR	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Umur	0,000	0,062	0,022	0,174

## PEMBAHASAN

### Umur

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p Value* = 0,00, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur dengan

kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=16,01 yang artinya responden dengan umur tua memiliki memiliki risiko 16,01 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan

dengan responden dengan umur muda di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah, hasil penelitian ada hubungan usia dengan kejadian hipertensi (Yunus et al., 2021).

Penelitian lainnya berjudul hubungan usia dan jenis kelamin beresiko dengan kejadian hipertensi di Klinik X Kota Tangerang, hasil penelitian ada hubungan umur dengan kejadian hipertensi (Nuraeni, 2019). Hipertensi banyak terjadi pada usia produktif, yakni antara 18 hingga 64 tahun, hipertensi bisa menghambat kapabilitas seseorang dan mempengaruhi kualitas hidupnya (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar umur responden tua. Umur merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi, dimana dengan bertambahnya usia terjadinya penurunan, baik organ tubuh seperti jantung kemudian dipengaruhi oleh perilaku atau gaya hidup.

### **Indeks massa tubuh**

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p Value* = 0,005, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=0,27$  yang artinya responden dengan indeks massa tubuh obesitas memiliki memiliki risiko 0,27 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan indeks massa tubuh normal di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Dari hasil analisis diperoleh nilai

$OR=0,27$  yang artinya responden dengan indeks massa tubuh obesitas memiliki memiliki risiko 0,27 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan indeks massa tubuh normal di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan tekanan darah dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, hasil penelitian terdapat hubungan antara tekanan darah dengan indeks massa tubuh (Azzubaidi et al., 2023).

Penelitian lainnya berjudul hubungan IMT (indeks massa tubuh) dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Surabaya, hasil penelitian Indeks massa tubuh berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita menopause di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya (Harnanda & Widayanti, 2019).

Obesitas merupakan kondisi ketidaknormalan penimbunan atau akumulasi dari lemak dalam jaringan asiposa yang dapat mengganggu kesehatan bahwa berat badan berlebih, terutama pada peningkatan lemak visceral, berisiko 65-75% terjadinya hipertensi primer (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar indeks massa tubuh normal. Menjaga berat badan secara idial merupakan upaya untuk menghindari risiko terkena penyakit hipertensi. Olahraga secara teratur serta menjaga pola makan yang sehat dapat membantu dalam upaya mencegah terjadinya hipertensi.

### **Aktivitas fisik**

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p Value* = 0,005, maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=0,27$  yang artinya responden dengan indeks massa tubuh obesitas memiliki memiliki risiko 0,27 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan indeks massa tubuh normal di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=0,27$  yang artinya responden dengan aktivitas fisik rendah memiliki memiliki risiko 0,27 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan aktivitas fisik sedang di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada perempuan etnis Minangkabau di Kota Padang. Hasil penelitian ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi (Rhamdika et al., 2023).

Penelitian ini sejalan berjudul pengaruh aktivitas fisik terhadap tekanan darah pada usia lanjut 60-74 tahun, hasil penelitian ada hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia didesa Taloarane (Makawekes et al., 2020). Melakukan aktivitas fisik secara teratur seperti jalan kaki 3 km atau olahraga 30 menit perhari minimal 5 kali perminggu dapat mencegah serta pengendalian hipertensi (P2PTM.Kemendes RI, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar aktivitas fisik rendah. Pengendalian serta upaya pencegahan hipertensi yaitu dengan beraktivitas fisik secara rutin dan teratur. Aktivitas fisik dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti berjalan kaki, bersepeda dan sebagainya yang juga bisa

dilakukan di rumah masing-masing tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya.

### **Konsumsi makanan berlemak.**

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p Value* = 0,011, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi makanan berlemak dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=3,63$  yang artinya responden dengan konsumsi makanan berlemak tidak normal memiliki memiliki risiko 3,63 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan konsumsi makanan berlemak normal di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan kebiasaan konsumsi natrium , lemak dan durasi tidur dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Cimanggis Kota Depok tahun 2018, hasil penelitian ada hubungan kebiasaan konsumsi makan berlemak dengan kejadian hipertensi lansia (Hasiando et al., 2019).

Peneliti lainnya berjudul hubungan konsumsi gula, garam, lemak dan sedentary *lifestyle* terhadap tekanan darah pada usia dewasa. Hasil penelitian ada hubungan konsumsi lemak terhadap tekanan darah pada usia dewasa (Ferencia et al., 2023; Budianto & Akbar, 2022). Penderita hipertensi sebaiknya membatasi makanan berlemak atau digoreng < 5 sendok makan minyak perhari dan makan ikan sedikitnya 3 kali perminggu (P2PTM Kemendes RI, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar konsumsi makanan berlemak tidak normal. Penderita hipertensi sebaiknya membatasi untuk mengkonsumsi makanan berlemak

dikarenakna makan berlemak pemicu terjadinya hipertensi.

### Riwayat keluarga

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p Value* = 0,029, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara riwayat keluarga ada dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR=2,75$  yang artinya responden dengan riwayat keluarga ada memiliki risiko 2,75 kali untuk kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden dengan riwayat keluarga tidak ada di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan status gizi, pola makan dan riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada usia 45-64 tahun di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru, hasil penelitian ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi (Reski & Wahyuningrum, 2023).

Penelitian lainnya berjudul hubungan kebiasaan merokok, stres dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada masyarakat usia produktif di Puskesmas Katubu Kabupaten Muna, hasil penelitian ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi (S et al., 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar riwayat keluarga ada. Kejadian hipertensi di sebabkan oleh faktor genetik, adanya keluarga dengan hipertensi salah satunya risiko terjadinya hipertensi pada keluarga.

### Penyakit penyerta

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* = 0,76, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara penyakit penyerta dengan kejadian hipertensi di

Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Penelitian lainnya berjudul kualitas hidup pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal jantung mayoritas memiliki gambaran kualitas hidup yang kurang baik dan pasien hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes melitus mayoritas memiliki gambaran kualitas hidup baik (Alfian et al., 2017).

Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi jika kondisinya tidak terkontrol, seperti penyakit jantung koroner dan stroke, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit vaskuler perifer dan kerusakan pembuluh darah retina yang mengakibatkan gangguan penglihatan (Yankes Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar penyakit penyerta tidak ada. Penyakit penyerta pada pasien hipertensi risiko mengakibatkan terjadinya komplikasi sehingga menimbulkan keparahan terhadap status hipertensi pada pasien.

### KESIMPULAN

Ada hubungan umur (*p value* 0,00), indeks massa tubuh (*p value* 0,005) aktivitas fisik (*p value* 0,000), konsumsi makanan berlemak (*p value* 0,011) dan riwayat keluarga (*p value* 0,029) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu timur tahun 2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Khasanah, H. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Status Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumbang li Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada Vol.*, XVIII(1), 43–55.
- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan

- Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 04(02), 210–218.
- Anggraini, Y., & Halim, R. (2023). Factors Associated with the Incidence of Hypertension at the Olak Kemang Health Center , Danau Teluk District , Jambi City. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(6), 2551–2564.
- Azzubaidi, S. B. S., Rachman, M. E., Muchsin, A. H., Nurmadilla, N., & Nurhikmawati. (2023). Hubungan Tekanan Darah dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. *Fakumi Medical Journal*, 3(1), 54–61. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/179/154>
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2022). Kenaikan Kadar Kolesterol Ditinjau Dari Konsumsi Gorengan. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(2), 8-13. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i2.141>
- BPS. (2023). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022*. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- CDC. (2018). *Estimated Hypertension Prevalence, Treatment, and Control Among U.S. Adults | Million Hearts®*. 18–21. <https://millionhearts.hhs.gov/data-reports/hypertension-prevalence.html>
- CDC. (2023). *Facts About Hypertension*. <https://www.cdc.gov/bloodpressure/facts.htm>
- Ferencia, C., Rahayu, N. S., & Purwaningtyas, D. R. (2023). Hubungan Konsumsi Gula , Garam , Lemak dan Sedentary Lifestyle Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Dewasa. *Muhammadiyah Journal Of Geriatric*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.2.117-128>
- Harnanda, P., & Widayanti, L. P. (2019). Hubungan Imt (Indeks Massa Tubuh) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Menopause Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(2), 48–54.
- Hasiando, C. N., Amar, M. I., & Fatmawati, I. (2019). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Natrium , Lemak Dan Durasi Tidur Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Cimanggis Kota Depok Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
- Heriziana. (2017). Faktor Resiko Kejadian Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 1(1), 31–39.
- Kemenkes RI. (2022). *Pentingnya Cegah Obesitas dan Hipertensi untuk Kinerja Optimal*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/814/pentingnya-cegah-obesitas-dan-hipertensi-untuk-kinerja-optimal](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/814/pentingnya-cegah-obesitas-dan-hipertensi-untuk-kinerja-optimal)
- Kemenkes RI. (2023). *Hipertensi pada Usia Produktif*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/pencegahan-infeksi-pada-usia-produktif/hipertensi-pada-usia-produktif>
- Makawekes, E., Suling, L., & Kallo, V. (2020). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Lanjut 60-74 Tahun. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(1), 83–90.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2016). The global epidemiology of hypertension Katherine. *Physiol. Behav.*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- P2PTM.Kemenkes RI. (2018). *Pencegahan dan pengendalian Hipertensi, mengurangi risiko Hipertensi*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi-mengurangi-risiko-hipertensi>
- P2PTM Kemenkes RI. (2022). *Jika Anda mengidap penyakit Hipertensi, atur pola makan Anda*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/jika-anda-mengidap-penyakit-hipertensi-atur-pola-makan-anda>
- PAHO. (2020). *World Hypertension Day 2020*. <https://www.paho.org/en/campaigns/world-hypertension-day-2020#:~:text=Hypertension affects more than 30,heart failure%2C arrhythmia and dementia.>
- Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public*

- Health and Nutrition*, 3, 407–419. <http://jurnal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Putri. (2023). *Menkes Minta Masyarakat Waspada Hipertensi*. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/747850/menkes-minta-masyarakat-waspada-hipertensi>
- Reski, S., & Wahyuningrum, D. R. (2023). Hubungan Status Gizi, Pola Makan Dan Riwayat Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia 45-64 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8).
- Rhamdika, M. R., Widiastuti, W., Hasni, D., Febrianto, B. Y., & Jelmila, S. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Etnis Minangkabau di Kota Padang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1).
- S, A. N. K., Sudayasa, I. P., Anugrah, L., & Effendy, A. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok, Stres dan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Usia Produktif di Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. *Medula*, 8(1), 48–57.
- Ulu, B. K. O. K. (2023). *Jumlah Kasus Penyakit 2019-2020*. <https://okukab.bps.go.id/indicator/30/353/1/jumlah-kasus-penyakit.html>
- Ulu, D. K. O. K. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021*. 1, 1–14. <https://dinokukab.go.id/wp-content/uploads/2021/09/Profil-Kesehatan-OKU-2021.pdf>
- WHO. (2023a). *Hypertension*. [https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/hypertension#tab=tab_1)
- WHO. (2023b). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- WHO. (2023c). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension#:~:text=Modifiable risk factors include unhealthy, and being overweight or obese.>
- Wicaksono, S. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Lansia Dengan Peningkatan Tekanan Darah (Hipertensi) Di Dusun 1 Desa Kembangseri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kedokteran Rafflesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/juke.v5i1.8765>
- Wulandari, F. W., Ekawati, D., Harokan, A., & Murni, N. S. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.663>
- Yankes Kemenkes RI. (2023). *CERDIK Cegah Hipertensi*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2446/cerdik-cegah-hipertensi](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2446/cerdik-cegah-hipertensi)
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3). <https://ejurnal.malati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/5193/pdf>